

STRATEGI PENGEMBANGAN KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK USIA DINI

Amilah Fitriani

Dosen PG-PAUD FKIP UMM

Abstract

Basically, early childhood is a social creature and not miniature adults, where children will learn to communicate and interact with the environment around him. Provision of opportunities, learn to respect the child, parenting, and the reward can help children to build confidence and self-esteem so that children can interact and communicate well with the surrounding environment.

Keywords: *Environment, confidence, self-esteem.*

A. LATAR BELAKANG

Setiap anak memiliki pribadi yang sangat unik dan memiliki karakteristik yang beraneka ragam. Aspek perkembangan yang ada pada anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapannya. Salah satunya adalah aspek perkembangan sosial dimana anak tidak akan berinteraksi dengan satu lingkungan saja namun berbagai lingkungan yang ada di sekitarnya. Biasanya dalam lingkungan yang baru anak masih sulit berinteraksi. Lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan pola perilaku anak untuk dapat mengembangkan rasa percaya dirinya. Lingkungan yang baik merupakan model utama bagi anak dalam meniru sikap atau perilaku yang dilihatnya. Anak yang kurang percaya diri akan mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Perasaan cemas, khawatir dan takut kemampuannya tidak diterima oleh lingkungan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan rasa percaya diri anak sehingga perkembangan sosialnya pun tidak berkembang dengan baik, anak juga bisa minder.

Anak menjadi lebih manja dan pemalu karena tidak terbiasa menghadapi lingkungan yang belum ia kenal sehingga rasa percaya diri dan kemandirian anak pun menjadi kurang. Menurut Kaufman dalam Patinnama (2000), rasa malu memiliki sisi positif, tanpa rasa malu kesadaran diri seseorang tidak akan berkembang dengan wajar.

Anak yang tidak mengenal rasa malu, tidak mengenal rasa menyesal. Mereka tidak tahu persis mana yang benar dan mana yang salah. Meskipun begitu, perasaan malu dapat menimbulkan anak menjadi tidak percaya diri sehingga dapat menghambat perkembangan sosial pada anak

sehingga anakpun dapat menarik diri dari lingkungannya. Selain itu, rasa malu yang dimiliki anak juga dapat menghambat perkembangan yang lainnya. Perasaan nyaman dan kepercayaan yang dapat diberikan anak akan membantu mengatasi perasaan malunya sehingga anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya dengan baik dan anak pun dapat mengatasi ketidakpercayaan dirinya.

Pemberian kesempatan pada anak agar tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri dan mandiri merupakan faktor pendukung dalam peningkatan perkembangan kesadaran diri itu sendiri sehingga anak dapat menyelesaikan masalah dan mampu mengambil sikap yang tepat sesuai dengan kepercayaan yang ada pada dirinya.

Adanya keterbatasan verbal dapat menjadi penghambat dalam pengembangan kepercayaan diri pada anak. Anak yang mengalami keterbatasan verbal dapat dibantu secara berkesinambungan agar dapat membangun kepercayaan dirinya. Pada usia dini ini biasanya anak belum memiliki kemampuan verbal yang memadai untuk mengungkapkan perasaannya, sehingga anak mengungkapkan bahasa tubuh dalam mengungkapkan perasaan yang ingin disampaikan. Ketika menemukan dirinya tidak sesuai dengan standar lingkungan seketika itu juga anak merefleksikan perasaannya lewat perilaku. Biasanya ada beberapa anak menarik diri atau menolak kelembutan yang ditawarkan dan ada juga anak lain yang melampiaskannya dalam bentuk amarah atau menyalahkan orang lain atas perbuatannya.

Ketidakpercayaan diri timbul karena adanya perasaan tidak nyaman, takut apa yang telah dikerjakannya salah. Hal ini dapat disebabkan

lingkungan yang ada di dekat anak awalnya tidak member kesempatan pada anak untuk bisa percaya diri pada apa yang telah dilakukannya sehingga anakpun dapat belajar menjadi lebih mandiri. Menurut Erik Erison dalam Anita Lie (2003), rasa kepercayaan membutuhkan rasa nyaman secara fisik dan kebebasan dari rasa takut dan cemas mengenai apa yang akan terjadi. Kebutuhan akan adanya rasa nyaman pada anak memang sangat dibutuhkan dari semenjak bayi, apalagi ketika anak sudah menginjak usia lima tahun pertama (*golden age*) dan sudah mulai memahami konsep berbeda, sehingga interaksi anak pun akan lebih meluas lagi.

Kepercayaan diri dapat membantu anak menjadi lebih mandiri. Peran orang tua, guru, serta lingkungan yang ada disekitar anak sangat diperlukan untuk membantu anak mengembangkan *sense of self* (rasa kedirian) agar anak tumbuh menjadi pribadi yang selalu yakin dengan hasil yang dikerjakannya. Pemberian kesempatan, motivasi, *reward* dan model yang positif untuk anak akan menjadi modal dasar dalam membangun kepercayaan diri, harga diri, dan kemandirian.

Pada saat anak melakukan sesuatu yang sedang dikerjakannya dan digemarinya dan bersifat positif untuk perkembangan anak itu sendiri, maka hendaknya sebagai orang tua, guru, dan lingkungan yang ada disekitar anak memberi kesempatan, motivasi yang positif, dan *reward* karena anak membutuhkan hal tersebut untuk membangun kepercayaan dirinya dan merasa bangga, puas akan hasil yang telah dikerjakannya, anak pun tidak merasa minder dan dapat mengatasi perilaku yang negatif. Pemberian contoh model yang baik dan positif sangat berpengaruh pada anak usia dini yang sesuai dengan karakternya yaitu masa meniru. Pengawasan terhadap anak harus tetap dilakukan demi tercapainya perkembangan anak secara optimal, namun pengawasan yang dilakukan tidak bersifat mengekang agar anak banyak memperoleh kesempatan. Masa anak-anak adalah saat terbaik untuk membangaun harga diri, kepercayaan diri, dan kemandirian yang akan membantu mereka menjadi anak yang bahagia.

B. LANDASAN TEORITIS

Kepercayaan diri mempunyai asumsi yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami. Oleh karena itu, arti kepercayaan diri ini dikemukakan oleh beberapa orang tokoh yang mempunyai pendapat yang berbeda-beda dan memperkuat pengetahuan dalam memahami arti percaya diri tersebut.

Elizabeth Hartley&Brewer (2005:61) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah:

1. Percaya pada diri sendiri untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan baik
2. Percaya kepada diri sendiri untuk menyelesaikan berbagai tugas dengan baik dan menyadari bahwa orang lain pun akan menghargai kemampuan yang dimiliki oleh diri kita
3. Percaya terhadap kemampuan diri sendiri untuk menghadapi situasi-situasi baru
4. Percaya pada penilaian dan *common sense* diri sendiri

Susan Kegeries menyatakan,

“Kemampuan untuk berpergian seorang diri tanpa pendamping sangat penting untuk mendorong perkembangan anak-anak. Kesempatan yang harus kita raih adalah berlatih jika tidak memiliki kesempatan seperti itu, identitas kita lebih sulit untuk ditetapkan, harga diri lebih sulit dibangun dan penyesuaian diri bagaimana berperan dan masuk dalam masyarakat yang lebih luas akan sulit untuk dilakukan”. (K. Parker, 2006)

Hal tersebut sudah jelas apabila seorang anak tidak memiliki kesempatan untuk bisa mandiri maka harga diri dan kepercayaan diri pada anak akan sulit dilakukan.

C. PEMBAHASAN

Secara umum, masih banyak orang tua yang belum memahami betapa pentingnya menumbuhkan kepercayaan diri pada anak sejak dini. Orang tua bisa berbuat banyak sekali dalam membantu menumbuhkan dan mengembangkan kepercayaan diri pada anak. Tapi yang perlu disadari adalah bahwa orang tua hendaknya tidak memberikan atau memaksa rasa percaya diri itu pada anak melainkan menumbuhkannya. Lingkungan yang paling utama adalah keluarga. Namun, banyak anak yang kurang beruntung dan tidak mendapatkan pengasuhan serta pendidikan dari keluarga yang optimal. Jacinta F. Rini (20020 menyatakan bahwa orang tua, guru dan lingkungan disekitar anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan karena mempunyai peranan penting dalam memberikan dorongan dan rangsangan untuk membantu menumbuhkan percaya diri pada anak. Apabila ada salah satu lingkungan yang tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak maka kepercayaan diri pun akan sulit diperoleh anak.

Anak yang sering dibatasi atau sering mendapatkan hukuman akan tumbuh menjadi pribadi yang pemalu, minder, dan ragu-ragu, selalu cemas serta merasa takut dan tidak merasakan kenyamanan dengan kondisi lingkungan yang ada disekitarnya tersebut sehingga harga diri anak tidak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah akan banyak mengalami kegagalan dalam menunjukkan potensi yang dimilikinya karena tidak ada kesempatan yang diperoleh anak untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya tersebut. Begitu besar pengaruh lingkungan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, maka lingkungan yang baik akan memberikan dampak yang positif untuk anak. Sebaliknya lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang negatif dan berpengaruh besar dalam setiap aspek perkembangan dan pertumbuhan anak.

Setiap anak apapun kecenderungannya adalah makhluk sosial dan mengembangkan kontak yang bermakna dengan lingkungannya. Dasar inilah yang seharusnya diperhatikan oleh orang tua, dan guru agar senantiasa memberikan pelayanan bimbingan dalam membantu setiap aspek perkembangan yang ada pada diri anak. Permasalahan anak yang mengalami kurang percaya diri ditimbulkan karena pada awalnya anak tidak banyak diberi kesempatan dalam melakukan sesuatu yang digemarinya sehingga anak tidak dapat menunjukkan potensi yang dimilikinya. Orang tua terkadang meremehkan kemampuan anak yang tidak disadari bahwa hal tersebut dapat menghambat keterampilan kepercayaan diri pada seorang anak, begitupun pertumbuhan serta perkembangan yang sedang dialami oleh anak jadi ikut terhambat.

Jacinta F. Rini (2002) mengemukakan faktor-faktor penyebab anak kurang percaya diri, diantaranya:

1. Kurangnya pemberian kesempatan pada anak
2. Anak yang sering dipermalukan di depan umum karena melakukan kesalahan
3. Anak yang selalu mendapatkan hukuman
4. Pola asuh orang tua yang otoriter

Faktor-faktor tersebut tentunya penyebab dari adanya rasa kurang percaya diri pada anak. Untuk itu, perlu adanya cara agar dapat meminimalkan kemungkinan-kemungkinan penyebab tersebut ada dan dapat diatasi dengan baik demi berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi optimal.

Dibutuhkan peran orang tua, guru dan lingkungan sekitar anak yang dapat membantu mendorong keberhasilan anak dalam pengembangan kepercayaan

diri. Lie (2003) menyatakan bahwa menjadi orang tua adalah suatu keputusan untuk menjalani suatu proses belajar, tumbuh dan berkembang bersamaan dengan anak. Hal itu agar bisa mengoptimalkan segala aspek perkembangan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, Lie (2003) memberikan alternatif bagi orang tua, guru dalam mengembangkan kepercayaan diri pada anak adalah:

1. Belajar untuk bisa menghargai kemampuan anak
2. Banyak memberikan kesempatan pada anak
3. Menjadi orang tua yang memiliki pola asuh yang demokratis
4. Memberikan motivasi pada anak berupa *reward*

Tidak akan pernah ada orang tua, maupun guru yang sempurna di dunia ini terutama dalam mendidik anak. Untuk itu, senantiasa berusaha untuk menjadi orang tua dan guru yang dapat memahami akan setiap proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang begitu penting dalam masa kehidupan anak kelak adalah hal yang harus diperhatikan.

Setidaknya orang tua maupun guru menyadari kesalahannya dan melakukan upaya atau alternatif pemecahan masalah untuk meminimalkan dampak yang akan terjadi dari kesalahan-kesalahan yang dilakukannya dalam membantu anak mencapai optimalisasi perkembangan yang baik.

D. PENUTUP

Percaya diri merupakan salah satu modal dasar yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap orang atau anak dalam memenuhi berbagai macam kebutuhan hidupnya. Dengan memiliki percaya diri berarti seorang anak akan meyakini segala kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan masalah. Anak yang memiliki rasa percaya diri maka ia akan merasa dirinya berharga, mampu dalam menjalani kehidupan, serta dapat mempertimbangkan berbagai pilihan dan termasuk dalam membuat keputusan-keputusan sendiri, serta dapat menyelesaikan tahap perkembangannya dengan baik.

Anak bukanlah miniatur orang dewasa, mereka berpikir dan memahami dunianya dengan cara yang berbeda sehingga perlu adanya peran yang harus dilakukan oleh orang tua, guru dalam membantu anak agar dapat belajar untuk bisa memahami dunianya dan belajar memahami dunia yang ada diluar tentunya berhubungan dengan pengembangan kepribadian yaitu kepercayaan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartley, Elizabeth dan Brewer. (2005). *Raising Happy Kids Mencetak Generasi Cerdas, Kreatif, dan Smart*. Yogyakarta: Inspirasi Buku Utama.
- Lie, Anita. (2003). *101 Cara menumbuhkan Percaya Diri Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- K. Parker, Deborah. (2006). *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Anak Prestasi Pustaka.
- Patinnama, Ira M. (2000). *Malu karena Sadar Diri*. Jakarta: PT. Gaya Favorit Press.
- Rini, Jacinta F. (2002). *Memupuk Rasa Percaya Diri*. Jakarta: <http://www.e-psikologi.com/dewasa/161002.htm>. [16 Oktober 2002].